

PENGUATAN DAN PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF (UMKM DAN AGROWISATA) UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA MENTAYAN

Mohd. Fajri Riza^{1*}, Bima Kurnia Zahari², Adi Prayitno³, Ferawati⁴, M. Syarifudin⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Syariah Negeri Junjungan Bengkalis, Indonesia

1 mohdfajrir@gmail.com¹ .2 bimasejati78@gmail.com²

3 prayitnoadhi85@gmail.com³, 4 Ferawatii0502@gmail.com⁴

5 syarifudinm425@gmail.com⁵

* Corresponding author

Received: 07-05-2026

Revised: 20-05-2026

Approved: 07-06-2026

ABSTRAK

Desa Mentayan, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis, merupakan kawasan pertanian dengan persawahan terluas di Pulau Bengkalis (1.198 jiwa; kelompok usia produktif 19–56 tahun sebanyak 669 jiwa atau 55,8% penduduk), namun pemanfaatan hasil padi masih dominan pada beras dan keterampilan berinovasi masyarakat masih terbatas. Khalayak sasaran pengabdian meliputi masyarakat usia produktif, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), pemuda desa, anak-anak (pendidikan), serta aparatur pemerintahan desa. Berdasarkan observasi, wawancara, dan masukan aparat desa, tim Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Institut Syariah Negeri Junjungan (ISNJ) Bengkalis angkatan VIII—terdiri atas lima mahasiswa lintas program studi—melaksanakan pengabdian selama 1 bulan 10 hari (4 Agustus–10 September 2025). Kegiatan meliputi seminar dan praktik ekonomi kreatif yang diikuti 30 peserta (masyarakat usia produktif, pelaku UMKM, pemuda desa, dan perwakilan aparatur desa), sosialisasi pemanfaatan sekam padi, pendampingan pengelolaan usaha dan pemasaran produk UMKM, serta pengabdian pendidikan dan keagamaan. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan evaluasi deskriptif-kualitatif. Hasil menunjukkan peningkatan wawasan ekonomi kreatif, agrowisata, inovasi hasil pertanian, dan pemahaman dasar pemasaran UMKM, meskipun sebagian program proposal terhambat waktu, pembiayaan, dan kesibukan masyarakat. Manfaat kegiatan dirasakan masyarakat, aparatur desa, dan mahasiswa pelaksana melalui peningkatan wawasan pengelolaan usaha, inovasi produk pertanian, dan kerja sama kampus–masyarakat. Dukungan aparatur desa, kerja sama kelompok mahasiswa, dan partisipasi pemuda menjadi faktor pendorong. Implikasi kegiatan menegaskan perlunya pendampingan berkelanjutan, sinergi kampus–pemerintah daerah, dan penguatan pemasaran berbasis teknologi informasi agar UMKM pertanian berdaya saing.

Kata kunci: Ekonomi Kreatif; Hasil Pertanian; Agrowisata; Pemasaran Digital; Kuliah Kerja Mahasiswa.

ABSTRACT

Mentayan Village, Bantan District, Bengkalis Regency, is the largest rice-farming area on Bengkalis Island (1,198 residents; 669 productive-age residents aged 19–56 years, or 55.8% of the population), yet rice utilization remains dominated by rice consumption and community innovation skills remain limited. Target beneficiaries included productive-age community members, micro, small, and medium enterprises (MSMEs), village youth, children (education), and village government officials. Based on observation, interviews, and village officials' input, the Community Service Program (KKM) team from Institut Syariah Negeri Junjungan (ISNJ) Bengkalis, Batch VIII—consisting of five students from different study

programs—conducted community service for 1 month and 10 days (August 4–September 10, 2025). Activities included a creative economy seminar and practice attended by 30 participants (productive-age community members, MSME actors, village youth, and village government representatives), rice husk utilization socialization, MSME business management and marketing mentoring, and educational and religious community service. Data were collected through observation, interviews, and documentation with descriptive-qualitative evaluation. Results showed increased understanding of creative economy, agrotourism, agricultural product innovation, and basic MSME marketing, although some proposed programs were hindered by time constraints, funding, and community busyness. Benefits were felt by the community, village officials, and student implementers through improved business management insights, agricultural product innovation, and campus–community collaboration. Village officials' support, student group cooperation, and youth participation were driving factors. Implications emphasize the need for continuous mentoring, campus–local government synergy, and information technology-based marketing to enhance agricultural MSME competitiveness.

Keywords: *creative economy; MSMEs; agricultural products; agrotourism; digital marketing; community field study*

PENDAHULUAN

Pengembangan ekonomi kreatif dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran menjadi agenda penting pemberdayaan usaha mikro di pedesaan (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, 2022; Effendy et al., 2024). Setiawan (2012) menegaskan agribisnis kreatif sebagai pilar kewirausahaan yang memadukan inovasi produk dan strategi pemasaran. Di bidang pengabdian, pendampingan UMKM berbasis edukasi dan teknologi terbukti meningkatkan kapabilitas pelaku usaha (Apriliani & Ayudyanita, 2025; Ibrahim et al., 2022; Suminto et al., 2023).

Pemberdayaan UMKM di pedesaan tidak hanya bergantung pada peningkatan produksi, melainkan juga pada penguatan kemasan, branding, dan literasi pemasaran digital. Listyorini dan Prasetyo (2023) menunjukkan bahwa standardisasi kemasan dan promosi media dapat meningkatkan popularitas produk UMKM di desa kreatif. Anjani et al. (2025) memperkuat temuan serupa melalui inovasi produk kuliner lokal dan pelatihan promosi digital melalui media sosial. Antari dan Wulandari (2019), Primadewi et al. (2020), serta Santoso dan Cori (2023) menegaskan bahwa branding kemasan yang menarik dan higienis berpengaruh terhadap persepsi konsumen serta peningkatan penjualan produk olahan pangan. Pasaribu et al. (2023) melaporkan bahwa strategi digital marketing dan kemasan ramah lingkungan berkontribusi terhadap peningkatan penjualan UMKM di pasar yang semakin kompetitif.

Dalam konteks pertanian dan pariwisata pedesaan, peningkatan kapasitas masyarakat menjadi kunci pengembangan desa wisata berbasis potensi lokal. Suwarti et al. (2025), Rianto et al. (2024), dan Istiyanti (2020) melaporkan bahwa pelatihan partisipatif dan pendampingan teknis mampu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manajemen desa wisata, agrowisata, dan pemanfaatan hasil pertanian sebagai daya tarik edukatif. Seftiono et al. (2022) menambahkan bahwa pendampingan kemasan dan promosi pada UMKM di kawasan desa wisata berkontribusi terhadap daya saing produk lokal. Wijaya dan Sudarmawan (2019) menegaskan bahwa

pariwisata berbasis masyarakat (community-based tourism) efektif mendorong pembangunan berkelanjutan apabila masyarakat dilibatkan secara aktif. Octivaningsih et al. (2025) menegaskan bahwa pengembangan pariwisata ekonomi kreatif terpadu berpotensi meningkatkan daya saing daerah melalui sinergi budaya lokal, inovasi produk, dan transformasi digital. Urip (2019) menekankan strategi pemberdayaan komprehensif pada tingkat mikro, mezo, dan makro untuk mengoptimalkan potensi ekonomi lokal.

Integrasi ekonomi kreatif, agrowisata, dan pemasaran berbasis teknologi informasi menjadi kerangka strategis pemberdayaan masyarakat pedesaan (Chaerudin et al., 2020; Effendy et al., 2024). Nugroho et al. (2023) menyoroti pentingnya literasi perbankan digital berprinsip syariah sebagai pelengkap pengelolaan transaksi usaha mikro di era digital, yang relevan dengan orientasi pengabdian berbasis nilai keuangan syariah di lingkungan Institut Syariah Negeri Junjungan Bengkalis. Temuan literatur tersebut memperkuat urgensi intervensi KKM yang tidak hanya menekankan produksi dan inovasi produk pertanian, melainkan juga penguatan tata kelola usaha, promosi digital, serta pemanfaatan potensi agrowisata mangrove sebagai basis peningkatan pendapatan masyarakat.

Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) merupakan bentuk pengabdian nyata mahasiswa kepada masyarakat dalam kerangka Tridharma perguruan tinggi. Melalui KKM, mahasiswa mentransfer ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan nilai keagamaan untuk membantu masyarakat memecahkan permasalahan pembangunan secara praktis dan interdisipliner (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Bengkalis, 2021). Pelaksanaan KKM secara teknis dilaksanakan oleh Lembaga Pengkajian, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) bekerja sama dengan program studi.

Desa Mentayan, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, berluas 11 km² dengan jumlah penduduk 1.198 jiwa (605 laki-laki dan 593 perempuan) serta kepadatan 104 jiwa/km² (Desa Mentayan, 2025). Sektor pertanian padi mencakup 200 hektare atau 30,78% penggunaan lahan, disertai peternakan, perikanan, perkebunan sawit, serta potensi agrowisata mangrove (Desa Mentayan, 2025). Kawasan ini merupakan salah satu persawahan terluas di Pulau Bengkalis. Profil khalayak sasaran pengabdian secara kuantitatif berdasarkan data monografi desa disajikan pada Tabel 1. Kelompok usia produktif 19–56 tahun berjumlah 669 jiwa atau 55,8% dari total penduduk, sehingga menjadi prioritas peningkatan kapasitas kewirausahaan, inovasi hasil pertanian, dan pemasaran UMKM.

Berdasarkan survei awal KKM berupa observasi langsung, wawancara masyarakat, dan masukan aparat pemerintahan, teridentifikasi tiga permasalahan utama, yaitu: (1) kurangnya keterampilan masyarakat dalam berkeaktivitas; (2) kurangnya kesadaran pentingnya berinovasi dalam mempertahankan perekonomian; dan (3) kurangnya pengetahuan mengenai cara berinovasi sesuai keadaan ekonomi sekitar.

Tabel 1
 Profil penduduk Desa Mentayan Kecamatan Bantan tahun 2025

Kelompok usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
< 7 tahun	32	31	63
7–19 tahun	122	99	221
19–56 tahun	335	334	669
> 56 tahun	116	129	245
Total	605	593	1.198

Sumber: Desa Mentayan (2025)

Desa Mentayan berkembang dari kawasan permukiman nelayan di kuala Sungai Liong sejak tahun 1950-an, kemudian bertransformasi menjadi sentra pertanian padi di Kecamatan Bantan. Nama Mentayan berkaitan dengan penemuan gentong (tempayan) saat pembukaan lahan di tepian sungai. Desa ini dimekarkan secara definitif pada 28 Agustus 2014 setelah proses pemekaran sejak 18 Desember 2013, dan saat ini dipimpin Plt. Kepala Desa Honest Nazaldi, S.E.Sy., M.M. (Desa Mentayan, 2025).

Potensi ekonomi Desa Mentayan meliputi sektor pertanian padi seluas 200 hektare, perkebunan kelapa sawit dan tanaman pangan, peternakan, perikanan, serta agrowisata berbasis hutan mangrove di kawasan pantai. Ekosistem mangrove berperan sebagai penyangga pantai sekaligus basis pengembangan wisata edukatif dan ekonomi kreatif berbasis lingkungan. Visi Pemerintah Desa menegaskan terwujudnya masyarakat yang sejahtera, mandiri, agamis, berkebudayaan, dan berdaya saing melalui adaptasi teknologi digital (Desa Mentayan, 2025).

Secara umum, masyarakat masih memandang padi hanya sebagai sumber beras, padahal sekam atau kulit padi dapat diolah menjadi produk inovatif bernilai ekonomi. Wijaya et al. (2024) melaporkan bahwa pemanfaatan limbah pertanian untuk kerajinan dan produk rumahan mampu membuka peluang ekonomi sampingan bagi petani. Melalui seminar dan praktik perekonomian kreatif, masyarakat diharapkan memperoleh wawasan agrowisata, ekonomi kreatif, serta strategi pengelolaan dan pemasaran produk UMKM. Potensi pengabdian meliputi hasil pertanian, UMKM lokal, jejaring pemuda desa, dan dukungan Pemerintah Desa Mentayan.

Upaya pemberdayaan UMKM di pedesaan telah dilakukan berbagai pihak melalui edukasi pengelolaan usaha, penguatan branding, dan digitalisasi pemasaran (Apriliani & Ayudyanita, 2025; Suminto et al., 2023; Irawan, 2025). Penyuluhan pemasaran digital juga terbukti membantu UMKM memperluas jangkauan pasar (Yusupa et al., 2023; Cahyani et al., 2023). Chaerudin et al. (2020) menambahkan bahwa pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis potensi desa memerlukan akses permodalan dan sinergi antara masyarakat, akademisi, dan pemerintah daerah. Temuan tersebut menjadi landasan bahwa intervensi KKM di Desa Mentayan perlu mengintegrasikan ekonomi kreatif, inovasi hasil pertanian, dan orientasi pemasaran berbasis teknologi informasi. Rumusan masalah kegiatan difokuskan pada bagaimana sosialisasi ekonomi kreatif dan pendampingan pemasaran UMKM dapat

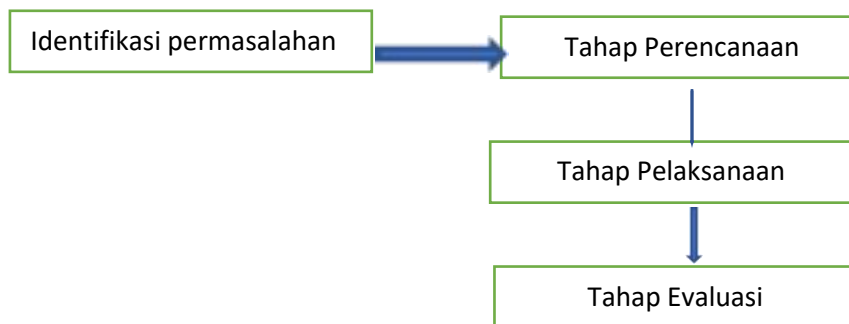
meningkatkan kreativitas, inovasi hasil pertanian, serta pengelolaan usaha di Desa Mentayan. Tujuan pengabdian adalah: (1) menggali potensi masyarakat dalam pengelolaan usaha; (2) meningkatkan wawasan dan pemahaman ajaran agama untuk membangun mental spiritual; (3) menumbuhkan kerja sama perguruan tinggi dan masyarakat; (4) membantu peningkatan pemasaran dan penjualan produk UMKM; (5) ikut membantu pembangunan Desa Mentayan melalui pemberdayaan UMKM; serta (6) berkontribusi sebagai pengabdian ISNJ Bengkalis kepada masyarakat dan pemerintahan setempat.

Manfaat pengabdian diharapkan dirasakan tripartit. Bagi masyarakat, peningkatan kesejahteraan melalui pemahaman tata kelola usaha, pemanfaatan potensi daerah, dan orientasi pengembangan perekonomian berprinsip syariah. Bagi Kantor Desa, tersedianya media penyuluhan ekonomi dan masukan pemecahan masalah sektor ekonomi masyarakat. Bagi Institut Syariah Negeri Junjungan Bengkalis, terbukanya akses komunikasi pengabdian berkelanjutan serta penguatan kompetensi mahasiswa dalam problem solving berbasis pengalaman lapangan (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Bengkalis, 2021).

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Mentayan, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis, pada 4 Agustus–10 September 2025 (1 bulan 10 hari) oleh tim KKM ISNJ Bengkalis angkatan VIII yang terdiri atas lima mahasiswa dari program studi berbeda. Alur pelaksanaan mengikuti tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang dirancang berurutan agar setiap tahap menjadi dasar bagi tahap berikutnya.

Alur kegiatan pengabdian dimulai dari identifikasi permasalahan bersama masyarakat dan aparatur desa, dilanjutkan pelaksanaan intervensi sesuai program kerja yang disepakati, kemudian diakhiri penilaian capaian dan penyusunan laporan hasil. Secara operasional, alur kegiatan mengalir dari koordinasi awal, penyusunan program, pelaksanaan kegiatan inti, pendampingan, hingga evaluasi dan rencana tindak lanjut. Alur kegiatan secara operasional disajikan pada Gambar 1 dan diperinci pada Tabel 2.



Gambar 1.
Alur kegiatan pengabdian KKM Desa Mentayan (2025)

Penjelasan alur kegiatan disusun secara berurutan dan saling menunjang antartahap. Pada tahap perencanaan, dilaksanakan untuk memperoleh kesepakatan pelaksanaan, memetakan permasalahan lokal, serta menyusun program kerja bersama warga dan pemuda desa. Tahap pelaksanaan menjadi inti intervensi yang mencakup penguatan ekonomi kreatif, inovasi hasil pertanian, pendampingan UMKM, dan pengabdian pendidikan-keagamaan. Tahap evaluasi dilakukan untuk memverifikasi pelaksanaan, mengukur capaian minimum, dan merumuskan rekomendasi berkelanjutan. Alur ini memastikan setiap kegiatan memiliki sasaran, keluaran, dan indikator capaian yang terukur sebagaimana Tabel 2.

Tabel 2
 Alur kegiatan pengabdian KKM Desa Mentayan

Tahap	Urutan	Kegiatan
Perencanaan	1	Silaturahmi dan koordinasi dengan Kepala Desa, RW, RT, serta tokoh masyarakat
Perencanaan	2	Penelusuran wilayah dan pengumpulan data permasalahan Tim KKM dan masyarakat
Perencanaan	3	Musyawarah dengan warga dan pemuda desa
Pelaksanaan	4	Seminar dan praktik perekonomian kreatif
Evaluasi	5	Penilaian Capaian minimum dan analisis hasil

Sumber: Penyusun berdasarkan rencana dan pelaksanaan KKM ISNJ Bengkalis (2025).

Tahap perencanaan meliputi silaturahmi kepada Kepala Desa, ketua rukun warga (RW), ketua rukun tetangga (RT), dan tokoh masyarakat; penelusuran wilayah; pengumpulan data permasalahan; musyawarah dengan warga dan pemuda desa untuk menetapkan program kerja; serta penyusunan jadwal kegiatan. Tahap pelaksanaan terdiri atas: (a) seminar dan praktik perekonomian kreatif yang mengkaitkan konsep ekonomi kreatif, agrowisata, dan inovasi produk pertanian, diikuti 30 peserta dari kalangan petani, pelaku UMKM, pemuda desa, dan perwakilan aparaturnya pemerintahan desa; (b) sosialisasi pemanfaatan sekam atau kulit padi sebagai bahan inovasi produk; (c) pendampingan tata kelola usaha serta pemasaran dan penjualan produk UMKM, termasuk orientasi pemanfaatan kanal promosi berbasis teknologi informasi; (d) pengabdian di bidang pendidikan dan keagamaan, meliputi mengajar anak-anak dan mengikuti kegiatan pengajian serta forum desa bidang kesehatan, pemerintahan, sosial, ekonomi, pariwisata, dan kebudayaan. Tahap evaluasi dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta penilaian capaian minimum sesuai Tabel 4.

Observasi dilakukan dengan mengamati secara sistematis pelaksanaan kegiatan KKM, partisipasi masyarakat, dan fenomena sosial di lokasi. Wawancara mendalam dilaksanakan secara tatap muka dengan Kepala Desa dan masyarakat untuk menggali kebutuhan, hambatan, serta manfaat program yang direncanakan

bersama pemuda desa. Dokumentasi meliputi foto kegiatan, catatan lapangan, dan data statistik desa sebagai bukti pelaksanaan yang dapat diverifikasi.

Metode pengumpulan data mengacu pada pelaksanaan KKM di lapangan, meliputi: (1) observasi terhadap pelaksanaan kegiatan, partisipasi masyarakat, dan fenomena sosial; (2) wawancara mendalam dengan Kepala Desa dan masyarakat terkait kebutuhan, hambatan, dan manfaat program; serta (3) dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan data statistik desa. Alat ukur keberhasilan berupa lembar observasi, catatan wawancara, dan checklist capaian minimum (Tabel 4).

Kriteria ketercapaian dinilai dari perubahan pengetahuan (pemahaman ekonomi kreatif dan inovasi produk), keterampilan (identifikasi ide produk dan praktik pemasaran sederhana), sosiobudaya (partisipasi pemuda dan dukungan aparatur desa), serta ekonomi (minat pengembangan UMKM dan pemasaran produk). Perubahan sikap dinilai melalui keterlibatan aktif peserta dalam seminar, diskusi, dan rencana tindak lanjut yang disepakati bersama masyarakat.

Penilaian keberhasilan mengacu pada Tabel 4 dengan lima aspek: kreativitas dan ekonomi kreatif, inovasi hasil pertanian, pengelolaan dan pemasaran UMKM, kesadaran inovasi ekonomi lokal, serta partisipasi sosial. Setiap aspek dinilai apakah peserta memenuhi kriteria minimum, misalnya mampu menjelaskan nilai tambah produk lokal atau mengidentifikasi minimal satu ide olahan sekam padi. Hasil penilaian dirangkum secara deskriptif-kualitatif untuk mendukung pembahasan pada bagian hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, kegiatan KKM ISNJ Bengkalis angkatan VIII di Desa Mentayan merupakan upaya pemecahan masalah dan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Sesuai temuan lapangan, kegiatan tidak seluruhnya berjalan sebagaimana proposal karena terdapat hambatan kesediaan waktu, sehingga kegiatan yang melibatkan massa dalam jumlah besar tidak dapat dilaksanakan secara maksimal akibat kesibukan warga di sektor pertanian dan perkebunan. Meskipun demikian, tim pelaksana tetap melaksanakan sejumlah kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Hasil kegiatan inti diuraikan sebagai berikut. Pertama, seminar dan praktik perekonomian kreatif dilaksanakan di Balai Desa Mentayan dan diikuti 30 peserta. Komposisi peserta berdasarkan kategori profesi disajikan pada Tabel 6, terdiri atas petani (15 orang), pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (8 orang), pemuda desa (5 orang), serta perwakilan aparatur pemerintahan desa (2 orang). Materi seminar membahas konsep ekonomi kreatif, potensi agrowisata mangrove, diversifikasi hasil pertanian, serta prinsip dasar pengelolaan dan pemasaran UMKM. Melalui diskusi dan praktik singkat, peserta memperoleh pemahaman bahwa padi tidak hanya dimanfaatkan sebagai beras, melainkan sekam atau kulit padi dapat diolah menjadi produk inovatif bernilai ekonomi. Pelaksanaan kegiatan ini terdokumentasi pada Gambar 2. Hal ini sejalan dengan orientasi ekonomi kreatif berbasis nilai tambah sumber daya lokal (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, 2022; Effendy et al., 2024; Wijaya et al., 2024).

Kedua, sosialisasi pemanfaatan sekam atau kulit padi sebagai bahan inovasi produk memperluas wawasan masyarakat tentang nilai tambah limbah pertanian, sebagaimana diuraikan pada Gambar 3. Ketiga, sosialisasi ekonomi kreatif dan agrowisata memperluas pemahaman masyarakat tentang potensi mangrove, sektor pertanian, dan perkebunan sebagai basis pengembangan usaha, sejalan dengan temuan Suwarti et al. (2025) dan Rianto et al. (2024) tentang agrowisata edukatif, yang turut disampaikan dalam seminar sebagaimana Gambar 2. Keempat, pendampingan pengelolaan usaha dan pemasaran UMKM mengarahkan pelaku usaha untuk memperhatikan tata kelola usaha, strategi penjualan, serta orientasi promosi produk melalui kanal digital (Yusupa et al., 2023; Suminto et al., 2023), sebagaimana tercantum pada Gambar 4. Kelima, pengabdian pendidikan dan keagamaan memperkuat hubungan mahasiswa–masyarakat dan mendukung visi Desa Mentayan yang agamis, mandiri, dan berdaya saing. Partisipasi tim KKM dalam kegiatan keagamaan dan kebudayaan desa, antara lain pembukaan Musabaqah Tilawatil Qur’an (MTQ) Ke-X tingkat Desa Mentayan, terdokumentasi pada Gambar 5.

Berdasarkan evaluasi lapangan, capaian minimum Tabel 4 secara umum tercapai pada aspek pemahaman ekonomi kreatif dan identifikasi ide olahan sekam, meskipun belum merata pada seluruh peserta karena keterbatasan waktu. Pendampingan UMKM menghasilkan pemahaman awal tentang pengelolaan usaha, strategi penjualan, dan potensi promosi digital, sejalan dengan temuan literatur bahwa literasi pemasaran digital menjadi faktor penentu daya saing UMKM pedesaan (Yusupa et al., 2023; Cahyani et al., 2023). Partisipasi pemuda desa dalam perencanaan program menjadi indikator perubahan sosiobudaya yang positif.

Sesuai Tabel 1 pada bagian Pendahuluan, sasaran utama pengabdian berada pada kelompok usia produktif 19–56 tahun. Struktur lahan pada Tabel 3 menegaskan dominasi pertanian padi (30,78%), yang memperkuat relevansi intervensi pengabdian terhadap diversifikasi hasil pertanian dan pemasaran UMKM. Data ini menjadi dasar bahwa materi KKM disusun selaras dengan struktur ekonomi riil masyarakat Desa Mentayan. Profil 30 peserta seminar pada Tabel 6 menunjukkan dominasi petani (50,0%) dan pelaku UMKM (26,7%), sehingga materi seminar diarahkan pada diversifikasi hasil pertanian dan pemasaran usaha lokal. Tabel 5 merangkum faktor pendorong dan penghambat sesuai temuan KKM di lapangan.

Tabel 3
 Struktur penggunaan lahan ekonomi masyarakat Desa Mentayan

Penggunaan lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
Pertanian (padi)	200,00	30,78
Peternakan	0,30	0,02
Perikanan	0,20	0,02
Perkebunan (sawit)	0,66	0,05
Perkebunan lainnya	0,32	0,03
Pemukiman	274,38	21,78
Lahan kosong	0,46	0,07

Sumber: Desa Mentayan (2025)

Tabel 4
 Indikator capaian minimum kegiatan KKM Desa Mentayan

No	Aspek penilaian	Kriteria minimum capaian
1	Kreativitas dan ekonomi kreatif	Menjelaskan contoh nilai tambah produk lokal
2	Inovasi hasil pertanian	Mengidentifikasi minimal satu ide olahan sekam/padi
3	Pengelolaan dan pemasaran UMKM	Menyebutkan prinsip pengelolaan usaha dan pemasaran sederhana
4	Kesadaran inovasi ekonomi lokal	Menjelaskan manfaat inovasi sesuai kondisi ekonomi sekitar
5	Partisipasi sosial	Terlibat aktif dalam diskusi dan koordinasi dengan pemuda desa

Sumber: Penyusun berdasarkan instrumen evaluasi KKM (2025)

Tabel 5
 Faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan KKM Desa Mentayan

Kategori	Faktor
Pendorong	Kerjasama kelompok (Lima mahasiswa lintas prodi bekerja solid berdasarkan musyawarah dan mufakat)
Pendorong	Dukungan aparatur desa (Pemerintah desa memberikan legalitas dan akses pelaksanaan kegiatan)
Pendorong	Dukungan masyarakat (Masyarakat terlibat merencanakan dan melaksanakan program sesuai kebutuhan)
Penghambat	Waktu (kegiatan tidak selalu bertemu ketersediaan warga; sebagian program diundur atau batal)
Penghambat	Pembiayaan (Kebutuhan tak terduga di luar rencana anggaran kelompok)

Sumber: Dokumentasi dan analisis tim KKM ISNJ Bengkalis (2025)

Dokumentasi Visual dan Penjelasan Gambar

Dokumentasi visual kegiatan menjadi bagian penting dalam verifikasi pelaksanaan KKM. Empat gambar berikut (Gambar 2–Gambar 4) memperkuat uraian hasil kegiatan inti sesuai tahap pelaksanaan dalam Tabel 2. Setiap gambar disertai penjelasan mengenai konteks kegiatan, pelaku yang terlibat, aktivitas yang tampak, serta capaian yang diharapkan.

Gambar 2 menunjukkan kegiatan seminar dan praktik perekonomian kreatif di Balai Desa Mentayan yang diikuti 30 peserta, terdiri atas petani, pelaku UMKM, pemuda desa, dan perwakilan aparatur pemerintahan desa. Pada gambar terlihat interaksi diskusi antara tim KKM dan peserta, penyampaian materi tentang ekonomi kreatif, potensi agrowisata mangrove, serta diversifikasi hasil pertanian. Kegiatan ini

menjadi pintu masuk pemahaman masyarakat bahwa hasil pertanian memiliki nilai tambah di luar beras dan bahwa inovasi produk dapat menjadi penopang pendapatan sampingan di tengah kesibukan bertani. Materi agrowisata yang disampaikan dalam seminar ini mendukung poin ketiga hasil kegiatan inti tentang potensi mangrove dan sektor pertanian sebagai basis usaha. Capaian kegiatan terkait aspek kreativitas dan ekonomi kreatif pada Tabel 4, serta tahap pelaksanaan dalam Tabel 2.



Gambar 2. Seminar dan praktik perekonomian kreatif di Desa Mentayan (2025)
Sumber: Dokumentasi tim KKM ISNJ Bengkalis (2025)

Gambar 3 menggambarkan pendampingan pengelolaan usaha dan pemasaran produk UMKM di Desa Mentayan, Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis. Pada gambar terlihat interaksi tatap muka antara mahasiswa KKM dan pelaku UMKM dalam diskusi pengelolaan usaha, pembahasan produk hasil pertanian, serta orientasi promosi sederhana berbasis teknologi informasi. Tim KKM berperan sebagai fasilitator yang menyampaikan materi tata kelola usaha sederhana dan strategi penjualan kepada pelaku usaha lokal. Gambar ini mendukung capaian aspek pengelolaan dan pemasaran UMKM pada Tabel 4, sekaligus menjadi bukti pelaksanaan tahap pelaksanaan dalam Tabel 2. Meskipun penerapan pemasaran digital belum optimal, pemahaman dasar telah tertanam dan menjadi dasar pelatihan lanjutan, sejalan dengan temuan penelitian terdahulu (Yusupa et al., 2023; Suminto et al., 2023)..



Gambar 3. Pendampingan pengelolaan usaha dan pemasaran UMKM di Desa Mentayan (2025)
Sumber: Dokumentasi tim KKM ISNJ Bengkulu (2025)

Gambar 4 menampilkan kegiatan pembukaan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Ke-X tingkat Desa Mentayan sebagai bagian dari pengabdian di bidang pendidikan dan keagamaan. Pada gambar terlihat kehadiran tim KKM dalam kegiatan resmi desa bersama aparat pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan warga. Kegiatan MTQ berfungsi sebagai wadah pemuda dan warga dalam memperkuat nilai keagamaan, kebersamaan, dan partisipasi publik, sejalan dengan visi Pemerintah Desa Mentayan yang agamis, mandiri, dan berbudaya. Partisipasi mahasiswa mempertegas dimensi Tridharma perguruan tinggi, khususnya transfer nilai dan penguatan hubungan kampus-masyarakat. Gambar ini melengkapi hasil kegiatan inti pada aspek sosiobudaya dan partisipasi sosial pada Tabel 4, serta tahap pelaksanaan dalam Tabel 2, sehingga KKM tidak hanya berfokus pada sektor ekonomi, melainkan juga mendukung pembangunan karakter dan kohesi sosial masyarakat desa.



Gambar 4. Pengabdian pendidikan dan keagamaan: pembukaan MTQ Ke-X tingkat Desa Mentayan (2025)
Sumber: Dokumentasi tim KKM ISNJ Bengkulu (2025)

Faktor pendorong menunjukkan peran mahasiswa sebagai konseptor dan fasilitator, sedangkan masyarakat sebagai pelaku utama yang memahami kebutuhan

setempat. Faktor penghambat mengindikasikan perlunya perencanaan jadwal yang lebih fleksibel, pengelolaan anggaran yang adaptif, serta pendekatan sosial yang lebih intensif sejak tahap awal. Temuan kesimpulan KKM menegaskan bahwa masih terdapat potensi pertanian dan UMKM yang perlu digali, sementara banyak pelaku usaha potensial belum memahami tata kelola usaha yang benar dan masih bergantung pada agen serta ketersediaan bahan baku.

Manfaat jangka pendek tampak pada peningkatan wawasan masyarakat tentang nilai tambah hasil pertanian, potensi agrowisata mangrove, serta prinsip dasar pemasaran produk. Aparatur desa memperoleh masukan operasional untuk penyuluhan ekonomi rumah tangga. Bagi mahasiswa, KKM memperkuat kompetensi pengabdian, kerja sama lintas program studi, dan pemahaman dinamika pembangunan desa berbasis partisipasi masyarakat.

Kekuatan luaran kegiatan terletak pada relevansi materi dengan potensi riil desa, kejujuran evaluasi terhadap kendala lapangan, serta integrasi dimensi ekonomi kreatif dan bisnis digital pada pendampingan pemasaran UMKM. Kelemahan meliputi keterbatasan durasi pendampingan, tidak seluruh program proposal terlaksana maksimal, dan penerapan pemasaran berbasis teknologi yang masih memerlukan tindak lanjut. Peluang pengembangan ke depan meliputi pelatihan lanjutan pemasaran digital, pendampingan branding produk pertanian, peningkatan akses internet, dan kerja sama LP3M ISNJ dengan Pemerintah Kabupaten Bengkalis untuk pemerataan ekonomi desa.

KESIMPULAN

Pengabdian KKM ISNJ Bengkalis angkatan VIII di Desa Mentayan berhasil menyelaraskan sosialisasi ekonomi kreatif, inovasi hasil pertanian, dan pendampingan pemasaran UMKM dengan permasalahan lokal. Pelaksanaan kegiatan mengikuti alur sistematis pada Tabel 2, meliputi perencanaan, pelaksanaan intervensi, dan evaluasi capaian. Seminar dan praktik perekonomian kreatif diikuti 30 peserta dengan komposisi petani, pelaku UMKM, pemuda desa, dan aparatur pemerintahan desa. Kegiatan memberikan manfaat berupa peningkatan wawasan pemanfaatan sekam padi, potensi agrowisata, pemahaman dasar tata kelola dan pemasaran UMKM, serta penguatan kerja sama kampus–desa. Dokumentasi visual pada Gambar 2–Gambar 4 memperkuat bukti pelaksanaan seminar ekonomi kreatif, sosialisasi inovasi hasil pertanian, pendampingan UMKM, serta pengabdian pendidikan dan keagamaan di lapangan, sejalan dengan alur kegiatan pada Gambar 1 dan Tabel 2.

Kelebihan program terletak pada kesesuaian materi dengan potensi pertanian, alur kegiatan yang terstruktur, dan evaluasi kendala yang transparan. Kekurangan pada durasi pendampingan, skala kegiatan berbasis massa, dan penerapan pemasaran digital yang belum optimal. Pengembangan selanjutnya perlu menekankan pendampingan berkelanjutan oleh LP3M ISNJ, pelatihan pemasaran digital dan branding produk pertanian, peningkatan infrastruktur akses internet, serta sinergi dengan Pemerintah Kabupaten Bengkalis untuk menindaklanjuti potensi pertanian dan UMKM sebagai basis pemerataan ekonomi. Pihak kampus disarankan

memperkuat koordinasi dengan pemerintah daerah agar program pengabdian didukung kebijakan operasional, sementara pelaksanaan KKM ke depan perlu menyeimbangkan fleksibilitas program lapangan dengan efektivitas pendanaan dan waktu pelaksanaan kelompok mahasiswa, tanpa mengurangi orientasi pengabdian substantif kepada masyarakat dan prinsip ekonomi syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, S. P., Azfa, N. S., & Diinah, C. L. (2025). *Pemberdayaan masyarakat desa pulau harsapan melalui inovasi produk Kemplang Tunu sebagai alternatif usaha kreatif*. 5(4), 733–741.
- Apriliani, E., & Ayudyanita, B. (2025). *Mewujudkan UMKM Tangguh Melalui Edukasi dan Pendampingan Bookkeeping Sederhana pada UMKM Snack Anugrah Sukoharjo*. 123–130.
- Ayinaddis, S. G., Taye, B. A., & Yirsaw, B. G. (2023). Examining the effect of electronic banking service quality on customer satisfaction and loyalty: an implication for technological innovation. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-023-00287-y>
- Cahyani, L., Hidayat, R., & Marcelino, D. (2023). Strengthening Digital Capabilities and Entrepreneurship For SMEs in the Creative Economy Sector during a Pandemic Memperkuat Kemampuan Digital dan Kewirausahaan Bagi UKM di Sektor Ekonomi Kreatif Pada Masa Pandemi. 19(01), 93–103.
- Bakti, J., Bangsa, B., Sakinah, F., Fahlevi, R., & Rahmawati, R. (2024). *Pengembangan ekonomi lokal melalui kewirausahaan kreatif*. 03, 226–231.
- Blimbing, K., Malang, K., Rudiyanto, E., Mindarta, E. K., & Kunci, K. (2025). *Penerapan Teknologi Ginger Slicing Machine Untuk Meningkatkan Efisiensi dan Kapasitas Proses Perajangan Jahe Pada UMKM Susu Jahe 76*, Di. 4(2), 11234–11245.
- Desa Mentayan. (2025). Data monografi dan statistik Desa Mentayan Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Kantor Desa Mentayan.
- Ibrahim, A., Oklilas, A. F., Sari, P., Utama, Y., & Kurnia, D. (2023). *Peningkatan Pengetahuan Teknologi Informasi untuk masyarakat Kelurahan Mariana Ilir Kecamatan Banyuasin Ilir Kabupaten Banyuasin Sumatra Selatan menawarkan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Teknologi Informasi Untuk*. 3(1), 207–212.
- Ibrahim, N. (2019). Decoding the sentiment dynamics of online retailing customers: Time series analysis of social media. *Computers in Human Behavior*, 96, 32–45. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.02.004>
- Keterampilan, P., & Partisipasi, D. A. N. P. (2024). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI*. 20–39.

- Laksmi, G. W., Tarigan, E., Dewi, T. R., & Ingkadijaya, R. (2024). *Pengembangan potensi desa wisata berbasis ekonomi kreatif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat*. 40–63.
- Maula, K. A., & Sugiharti, H. (2022). *The Effect of Financial Literacy towards Financial Management Behavior of MSME : A Study on MSME Administrators in Karawang Regency*. (Miicema 2019), 859–865.
<https://doi.org/10.5220/0010599100002900>
- Nyoman, N., Antari, W., & Wulandari, R. (2019). *Penguatan Identitas Melalui Branding Kemasan dan Diversifikasi Produk Usaha Comel Pendahuluan Materi dan Metode Pelaksanaan Kunjungan Mitra Sosialisasi Branding Kemasan Diversifikasi Produk Evaluasi Kegiatan*. 03(01), 5–12.
- Octivaningsih, A. R., Sabir, M., & Ladjin, N. (2025). *Pengembangan Pariwisata Ekonomi Kreatif Terpadu Untuk Meningkatkan Daya Saing Daerah*. 4(1), 6885–6894.
- Pengabdian, J., Indonesia, M., & Semarang, S. (2023). *S1 Pariwisata, STIEPARI Semarang, Indonesia*. 2(4).
- Setiadi, B., Munawir, A., Komputer, F. I., Bangsa, U. B., & Kreatif, E. (2020). *Pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis ekonomi kreatif di desa citaman kecamatan ciomas kabupaten serang banten*. 01(01), 26–37.
- Sudiarti, S., Rusliana, N., Setyoningrum, N. G., Hillia, R., & Syfa, A. (2025). *Pendampingan Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Potensi Lokal di Desa Wisata*. 3(August), 201–209.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Bengkalis. (2021). *Panduan penyusunan laporan kuliah kerja mahasiswa*. STIES Bengkalis.
- Urip, T. P. (2019). *Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan potensi lokal di kampung tablasupa distrik depapre kabupaten jayapura*. 2, 90–97.
- Wijaya, I. G. B., Nyoman, N., Asmara, S., Sukendri, N., Suparta, I. K., Nyoman, I. A., Ketut, N., & Putri, R. (n.d.). *Pengembangan Ekonomi Kreatif Hasil Pertanian Dan Manajemen Bisnis Kecil Menengah Di Era Digital Di Desa Mekar Sari Sekotong*. 61–71.
- Yuniar, A., Jannah, M., Taufik, M., Akbar, S., & Kurnia, D. (2026). *Scripta Economica : Journal of Economics , Management , and Accounting Eksplorasi Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Pariwisata dalam Meningkatkan Daya Saing Daerah Kabupaten Barru*. 1(3).